

BAB V

PEMBAHASAN

A. Dampak Keberadaan Rentenir Bagi Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Keberadaan rentenir yang semakin banyak membawa dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat terutama bagi pedagang pasar yang perputaran ekonominya sangat cepat. Dampak positifnya rentenir bisa menyediakan dana dengan cepat, sedangkan dampak negatifnya bunga pinjaman yang cukup besar. Dibawah ini merupakan hasil observasi dari peneliti mengenai dampak keberadaan rentenir bagi pedagang pasar Legi Kota Blitar.

Dampak positif keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar legi Kota Blitar yaitu mudahnya pedagang dalam persyaratan pengajuan berkas. Rentenir dapat berkembang secara pesat dimasyarakat selain modal mudah untuk didapatkan dan pinjaman dana yang tanpa jaminan adalah persyaratan berkas pengajuan pinjaman dana rentenir yang mudah.¹³¹

Hasil penelitan ini sejalan dengan Ilas¹³² yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pengajuan berkas pinjaman dana pada rentenir tidak banyak memerlukan berkas dan syarat yang banyak. Karena hanya bermodalkan kepercayaan dan rentenir mendirikan usahanya tanpa ada

¹³¹ Frans M. Rayon, *Alternatif Usaha Mandiri*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004), hal. 72

¹³² Ahmad Ghozali, *70 Solusi Keuangan : Learn Form The Expert*, (Depok : Gema Insani, 2008), hal. 53

perbedaan hukumpun dapat dijalankan. Selain itu dikarenakan besaran pinjaman tidak terlalu besar.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data yang peneliti dapatkan dari pedagang pasar tentang dampak keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar Legi Kota Blitar telah peneliti bandingkan dengan teori yang ada semuanya yaitu memang benar dampak rentenir diantaranya persyaratan berkas pengajuan pinjaman yang mudah.

Dampak positif keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar legi Kota Blitar yang kedua adalah tidak memerlukan jaminan. Yang menyebabkan rentenir masih berkembang secara pesat di masyarakat selain modal yang dapat dengan mudah didapatkan oleh nasabah karena prosedur peminjaman sangat mudah dan cepat yaitu pinjaman dana tanpa adanya jaminan. Sehingga masyarakat dimudahkan dalam persyaratn kredit di rentenir karena tanpa jaminan msasyarakat sudah bisa mendapatkan tambahan dana ¹²¹

Hasil penelitan ini sejalan dengan Ilas¹²² yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa melalui rentenir tanpa jaminan pun modal didapat. Sehingga sering kali peminjam hanya bermodalkan kepercayaan. Hal inilah yang menyebabkan rentenir masih berkembang dengan cepat, dikarenakan masyarakat pedgang itu membutuhkan dana yang cepat dan tidak ada persyaratan apapun termasuk jaminan.

¹²¹ Frans M. Rayon, *Alternatif Usaha Mandiri*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2004), hal. 72

¹²²Ilas Korwadi Sibor, "*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*", (Pekanbaru : Universitas Riau), Skripsi tahun 2015

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data yang peneliti dapatkan dari pedagang pasar tentang dampak keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar Legi Kota Blitar telah peneliti bandingkan dengan teori yang ada semuanya yaitu memang benar dampak rentenir diantaranya pinjaman tanpa jaminan. Sehingga dinilai rentenir memberikan kemudahan kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman tanpa jaminan apapun.

Dampak positif keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar legi Kota Blitar yang ketiga yaitu mudahnya pedagang dalam mendapatkan modal usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia rentenir adalah orang yang memberikan nafkah dan membungakan uang/tukangriba/pelepas uang/lintah darat.¹²³ Rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga 10-20 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman di bank umum 1-3 persen perbulan. Plafon pinjaman yang diberikan sebesar Rp 50.000 sampadengan Rp1.000.000. Target dari rentenir adalah orang-orang dengan perekonomian lemah. Sistem kerja dari rentenir dapat mencairkan dana dengan mudah dan cepat karena proses pengajuan kredit di rentenir juga mudah tanpa memerlukan berkas yang banyak.

¹²³KBBI Online, diakses dari kbbi.web.id/rentenir.html, pada tanggal 14 September 2019

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ilas¹²⁴ yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa melalui rentenir modal mudah didapatkan karena prosedur peminjaman gampang. Alasan inilah mengapa rentenir bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. Oleh banyak wirausaha tradisional sering kali digunakan sebagai sarana mencari dana cepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data yang peneliti dapatkan dari pedagang pasar tentang dampak keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar Legi Kota Blitar telah peneliti bandingkan dengan teori yang ada semuanya yaitu memang benar dampak keberadaan rentenir salah satunya dana dapat dengan mudah didapatkan.

Selain dampak positif terdapat dampak negatif keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar legi Kota Blitar. Dampak negatif yang pertama adalah bunga pinjaman yang besar . Praktek yang dilakukan oleh seorang rentenir yang memberikan bunga kepada nasabahnya mengandung unsur riba. Hakekatnya pelarangan riba dalam Islam adalah suatu penolakan terhadap resiko finansial yang ditetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibedakan kepada satu pihak saja, sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang dan barang-barang salam segala bentuk dan macamnya baik untuk tujuan produktif atau konsumtif dengan tingkat bunga yang tinggi atau rendah,

¹²⁴Ilas Korwadi Sibor, “*Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu)*”, (Pekanbaru : Universitas Riau), skripsi tahun 2015

dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba.¹²⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairi¹²⁶ bahwa riba secara bahasa bermakna tambahan. Dalam pengertian lain secara *linguistic* bahasa riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau tambahan modal secara batil. Dari beberapa definisi riba yang ada terdapat sebuah ketegasan bahwa riba itu adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data yang peneliti dapatkan dari pedagang pasar tentang dampak keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar Legi Kota Blitar telah peneliti bandingkan dengan teori yang ada semuanya yaitu memang benar dampak negatif dari keberadaan rentenir adalah bunga pinjaman yang besar.

Dampak negatif keberadaan rentenir bagi pedagang Pasar legi Kota Blitar yang kedua adalah penghasilan yang diterima pedagang berkurang setelah melakukan pinjaman ke rentenir. Disebabkan karena pendapatan dari berdagang tidak selalu banyak, sedangkan pedagang tetap harus

¹²⁵Faried Wijaya, dkk, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*, (Yogyakarta : BPFY, 1999), hal. 413

¹²⁶Muhammad Khairi, "*Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel*", (Medan : UIN Sumatera Utara), Skripsi tahun 2018

membayar angsuran pinjaman yang besar disebabkan oleh bunga pinjamannya yang begitu besar.¹²⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Khairi¹²⁸ Ia menjelaskan bahwa dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang yang menurun. Sebagian pedagang ada yang mengatakan bahwa pendapatan mereka sama seperti biasa, sebagian pedagang lain ada yang mengatakan pendapatan mereka semakin hari semakin menurun. Hal tersebut disebabkan oleh kewajiban mereka atas pembayaran pinjaman uang dan membayar bunga pinjaman kepada rentenir yang setiap hari dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak keberadaan rentenir yang berhubungan dengan pendapatan yaitu pendapatan pedagang yang menurun. Disebabkan oleh tanggungan pedagang dalam kewajiban atas pembayaran pinjaman uang dan pembayaran bunga pinjaman ke rentenir yang dilakukan setiap hari.

B. Peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Dalam Menanggulangi Rentenir melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah Dan Tabungan Umum Syariah Pada Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Untuk menanggulangi rentenir pada Pedagang Pasar Legi Kota Blitar dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar yang dalam penelitian ini melalui produk Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah Dan Tabungan Umum Syariah. Karena kedua produk ini sangat dominan

¹²⁷ Dirangkum dari wawancara pedagang Pasar Legi Kota Blitar pada Tanggal 27 Oktober 2019 di Pasar Legi Kota Blitar

¹²⁸ Muhammad Khairi, *“Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel”*, (Medan : UIN Sumatera Utara), Skripsi tahun 2018

diminati oleh anggota pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peran Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah yang pertama yaitu melakukan pendanaan usaha kecil . Keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT Harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses didunia dan di akhirat juga keterpeduan antara isi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Peran BMT menjadi organisasi yang mempunyai hak untuk melakukan pendanaan usaha kecil. Dengan cara mempermudah proses pengajuan pembiayaan, jaminan yang ringan, dan margin yang rendah.¹²⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara¹³⁰ bahwa BMT sebagai Lembaga Keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang menangani secara langsung kehidupan masyarakat kecil yang serba sedikit ilmu pengetahuan atau pun materi. Diharapkan BMT mampu memberikan informasi dengan jelas mengenai sistem kinerja BMT, dimudahkan dalam proses pengajuan pembiayaan, dan jamina yang ringan.

¹²⁹Dirangkum dari wawancara Bapak Ishom selaku Ketua Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹³⁰Tiara Wina Citra, “*Peran BRI Syariah KCP Metro dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang di Pasar Kopindo Terhadap Rentenir*”, (Metro : IAIN Metro), Skripsi tahun 2018

Peran Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah yang kedua yaitu melepaskan ketergantungan rentenir. BMT memiliki segmen pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan serta pelaku usaha kecil yang mengalami hambatan apabila berhubungan dengan pihak bank. Sasaran dari rentenir yaitu pedagang kaki lima atau pedagang-pedagang kecil. Kehadiran BMT membuat masyarakat sadar kalau bunga yang diminta oleh rentenir begitu tinggi, sehingga bisa mendesak ekonomi masyarakat hingga waktu yang lama. Cara BMT melepaskan ketergantungan rentenir bisa dengan memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pembiayaan dan mempercepat proses pencairan dana pembiayaan.¹³¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozalinda¹³² umumnya pedagang kecil atau kaki lima kekurangan modal kerja untuk menjalankan usaha, maupun memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan resmi sangat sulit. Lebih jauh lagi pedagang kecil umumnya tidak mampu menyediakan jaminan bagi keperluan peminjaman. Sebagai jalan pintas, kebanyakan pedagang kecil di pasar tradisional menjadi nasabah rentenir. Dengan adanya BMT pedagang merasa terbantu dan mendapatkan solusi untuk segera melunasi hutangnya kepada rentenir.

¹³¹Nurul Huda dan Mohamad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2010), hal. 363-367

¹³² Rozalinda, *Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7 No. 2, Desember 2015

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data-data yang peneliti dapatkan dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tentang peran BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir melalui pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah pada pedagang pasar Legi Kota Blitar telah peneliti bandingkan dengan teori yang ada semuanya yaitu memang benar peran BMT salah satunya melepaskan masyarakat dari ketergantungan rentenir.

Selain peran Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah ada juga peran Tabungan Umum Syariah. Peran Tabungan Umum Syariah yang pertama adalah memberikan pendidikan kedisiplinan dan gemar menabung bagi pedagang. Secara tidak langsung membuat pedagang untuk lebih disiplin dan gemar menabung dari keuntungan hasil penjualan, berjaga-jaga untuk keperluan dimasa yang akan datang.¹³³

Hal ini sejalan dengan penelitian Visita¹³⁴ peran tabungan sebagai wadah untuk menjadikan masyarakat gemar menabung. Sehingga masyarakat bisa menyiapkan untuk keperluan yang mendadak dimasa yang akan datang. Seperti untuk membayar uang sekolah anaknya atau untuk memenuhi kebutuhan.

Peran Tabungan Umum Syariah yang kedua adalah melepaskan ketergantungan rentenir dengan cara memberikan pemahan tentang sistem

¹³³ Dirangkum dari wawancara Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹³⁴ Visita Dwi A. dan Tuti Kurnia, "Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir", Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1, Juni 2015

dalam produk tabungan di BMT, tabungan bisa dijadikan sebagai jaminan pembiayaan dengan syarat rekening tabungan harus diblokir jika pembiayaan sudah selesai maka rekening yang diblokir akan otomatis terbuka.¹³⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian Visita¹³⁶ peran tabungan selain sebagai wadah untuk menyimpan dana masyarakat juga untuk melepaskan ketergantungan rentenir dengan cara memberikan pemahaman mengenai sistem tabungan yang ada di BMT seperti tabungan bisa dijadikan jaminan pembiayaan jika saldo yang ada ditabungkan mencukupi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang peneliti dapatkan dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tentang peran Tabungan Umum Syariah yang pertama yaitu sebagai wadah menyimpan dana dari masyarakat dengan sistem tabungan tidak dikenakan biaya administrasi perbulan, dana yang ada ditabungkan tidak akan berkurang bahkan bisa bertambah. Yang kedua yaitu melepaskan ketergantungan rentenir dengan cara memberikan pemahaman tentang sistem tabungan yang ada di BMT, dan tabungan dapat dijadikan sebagai jaminan pembiayaan modal usaha.

¹³⁵ Dirangkum dari wawancara Pak Ishom selaku Ketua Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹³⁶ Visita Dwi A. dan Tuti Kurnia, “*Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*”, Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1, Juni 2015

C. Kendala Yang Dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Dalam Menanggulangi Rentenir Melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah Dan Tabungan Umum Syariah Pada Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Dalam menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah tentunya tidak lepas dari dari kendala. Dan kendala tersebut terjadi karena faktor internal dari lembaga atau pihak BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar itu sendiri maupun faktor eksternal diluar BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Adanya kendala internal dan eksternal untuk meminimalisir kendala yang ada perlu adanya solusi.

Kendala internal BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar yang pertama yaitu minimnya jumlah pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Saat ini pegawai BMT yang mengelola lapangan masih terbatas, jadi belum bisa menangani pedagang dan memberikan layanan secara maksimal. Pihak BMT sudah meminta untuk menambah pegawai melalui laporan ke kantor pusat, tetapi sampai saat ini belum ada tambahan pegawai baru sehingga sementara pegawai BMT merangkap beberapa tugas untuk satu orang pegawai.¹³⁷

¹³⁷ Mardani, *Aspek Hukum dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), hal. 326-327

Hal ini sejalan dengan penelitian Visita¹³⁸ bahwa keterbatasan jumlah SDM membuat BMT kesulitan untuk menghapuskan rentenir, karena pegawai belum bisa menangani masyarakat secara maksimal dan secara individu. Jadi keterbatasan jumlah pegawai menjadi kendala yang menghambat BMT dalam melayani masyarakat.

Kendala internal yang dihadapi oleh BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah dan Tabungan Umum Syariah yang kedua, terbatasnya ketersediaan bantuan modal dari BMT. Pada produk pembiayaan juga mempengaruhi ketersediaan modal yang terbatas. Disebabkan karena jumlah anggota pembiayaan semakin hari semakin meningkat, selain itu juga dikarenakan oleh anggota pembiayaan yang terlambat membayar angsuran sehingga mempengaruhi perputaran dana di BMT.¹³⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian Visita¹⁴⁰ dimana pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa keterbatasan modal membuat BMT belum bisa memanfaatkan secara maksimal untuk menghapus praktik rentenir. Artinya BMT belum memberikan pembiayaan yang optimal kepada masyarakat. Seharusnya modal pembiayaan lebih diperbesar lagi sehingga masyarakat yang masih menggunakan rentenir menjadi beralih ke BMT.

¹³⁸ Visita Dwi A. dan Tuti Kurnia, “*Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*”, Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

¹³⁹ Dirangkum dari wawancara Bapak Ishom selaku Ketua Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁴⁰ Visita Dwi A. dan Tuti Kurnia, “*Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*”, Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

Selain kendala internal terdapat kendala eksternal yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar. Kendala eksternal yang pertama adalah persaingan dalam kemudahan layanan dengan rentenir. Karena hubungan pedagang dengan rentenir sudah seperti teman baik dan dalam keadaan mendesak. Selain itu persyaratan berkas pengajuan pinjaman direntenir itu mudah, tanpa jaminan, proses pengajuan yang cepat, dan proses pencairan dana yang juga cepat.¹⁴¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairi¹⁴² pada penelitiannya Ia menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk melakukan perluasan bisnis berdagang mereka. Kendala utamanya adalah modal usaha. Dalam hal ini, rentenir pasar muncul sebagai alternatif utama yang dapat membantu memecahkan masalah keuangan para pedagang pasar. Hubungan para pedagang dan rentenir pasar ini terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi.

Kendala eksternal yang kedua yaitu persaingan dengan lembaga keuangan yang lain. Dimana BMT harus bersaing secara sehat, bersaing dari segi harga yang ditawarkan, bersaing dari segi pelayanan, dan bersaing dari segi kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada anggota atau calon

¹⁴¹ Dirangkum dari wawancara Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁴² Muhammad Khairi, *Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel*, (Medan : UIN Sumatera Utara), Skripsi tahun 2018

anggota. Di lembaga keuangan lain bisa melihat *take record* dari peminjam dengan cara *BI Checking*, sedangkan kalau di BMT untuk bisa melihat *take record* anggota atau calon anggota dengan cara melihat tabungan yang dimiliki anggota atau calon anggota selama beberapa bulan baru bisa memastikan anggota atau calon anggota layak diberikan pinjaman atau tidak.¹⁴³

Hal ini sejalan dengan penelitian Nisyah¹⁴⁴ pada penelitiannya dijelaskan bahwa dalam penyaluran dana seringkali BMT mengalami berbagai hambatan, salah satunya yaitu adanya persaingan dengan lembaga keuangan lainnya atau BMT yang lain. Tidak bisa dihindari untuk persaingan dengan lembaga lain, karena di pasar tradisional juga ada koperasi lain yang ingin menguasai para pedagang pasar, selain koperasi pedagang ada juga yang meminjam di bank, dan lembaga yang lainnya.

Kendala eksternal yang ketiga yaitu terjadinya kredit bermasalah. Dari pihak pedagang ada yang meminta jangka waktu yang lebih panjang, dan ada yang usahanya mengalami kebangkrutan sehingga dana BMT semakin berkurang sedangkan BMT juga harus memenuh pembiayaan masyarakat yang lain.¹⁴⁵

¹⁴³ Dirangkum dari wawancara Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁴⁴ Nisyah Permatasari Tambunan, *Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir pada BMT El Munawar Medan*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Skripsi tahun 2019

¹⁴⁵ Dirangkum dari wawancara Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Nisyah¹⁴⁶ dimana pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi pihak BMT yaitu apabila menemui nasabah yang bermasalah dengan waktu pembayarannya. Dengan penghasilan yang tidak menentu sehingga tidak bisa memenuhi tanggung jawab untuk membayar angsuran tepat pada waktu yang telah disepakati. Dalam hal ini pihak BMT kesulitan untuk memutar dana, karena banyak pembiayaan yang macet.

Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data-data yang peneliti dapatkan dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengenai kendala internal dari BMT ada dua yaitu minimnya jumlah pegawai BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dan terbatasnya ketersediaan bantuan modal dari BMT. Dan selain dari kendala internal terdapat juga kendala eksternal yang dialami oleh BMT dimana kendala eksternal ada tiga yaitu persaingan dalam kemudahan layanan dengan rentenir, persaingan dengan lembaga keuangan yang lain, dan terjadinya kredit bermasalah.

D. Solusi Dari BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar Dalam Menanggulangi Rentenir melalui Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah Dan Tabungan Umum Syariah Pada Pedagang Pasar Legi Kota Blitar

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam menanggulangi rentenir pada pedagang Pasar Legi Kota Blitar dari

¹⁴⁶ Nisyah Permatasari Tambunan, *Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir pada BMT El Munawar Medan*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Skripsi tahun 2019

kendala internal yaitu membuka lapangan kerja melalui kantor pusat BMT UGT Sidogiri. Dengan cara melaporkan ke kantor pusat BMT UGT Sidogiri mengenai kurangnya pegawai pengelola lapangan. Setelah itu membagi pegawai sesuai dengan bidangnya. Sementara ini pegawai BMT merangkap tugas satu dengan tugas yang lainnya.¹⁴⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian Visita¹⁴⁸ bahwa seharusnya SDM ditambah jumlahnya dan kinerja juga perlu ditambah dengan menyusun strategi yang baik agar bisa meningkatkan jumlah nasabah, dengan hal itu masyarakat yang pernah menggunakan jasa rentenir akan berpindah ke BMT dan hal tersebut bisa mengurangi atau meminimalisir jumlah praktik rentenir di masyarakat.

Solusi kendala internal yang kedua yaitu mengurangi pinjaman untuk keperluan konsumtif. BMT memberikan pertanyaan mengenai penggunaan dana yang hendak dipinjam untuk keperluan apa, mewajibkan anggota pembiayaan mempunyai rekening tabungan di BMT, dan dilihat dari anggota itu baru atau sudah lama.¹⁴⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara¹⁵⁰ bahwa BMT melakukan antisipasi dengan cara memberikan pertanyaan pada

¹⁴⁷ Dirangkum dari wawancara Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁴⁸ Visita Dwi A. dan Tuti Kurnia, "*Optimalisasi Peran BMT dalam Upaya Penghapusan Praktik Rentenir*", Jurnal Syarikah Vol. 1 No. 1, Juni 2015.

¹⁴⁹ Dirangkum dari wawancara Bapak Ishom selaku Ketua Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁵⁰ Tiara Wina Citra, "*Peran BRI Syariah KCP Metro dalam Mengurangi Ketergantungan Pedagang di Pasar Kopindo Terhadap Rentenir*", (Metro : IAIN Metro), Skripsi tahun 2018

pedagang sebelum mendapatkan pembiayaan. Pertanyaan tersebut mengenai kegunaan dana pinjaman, faktor ekonomi, dan usaha yang dijalankan itu ada atau tidak.

Selain solusi dari kendala internal ada juga solusi dari kendala eksternal, yang pertama peningkatan kualitas pelayanan (layanan prima). Dengan menggunakan sistem jemput bola atau terjun langsung ke lapangan untuk melakukan transaksi. Selain itu memberikan penjelasan dengan cara yang baik, berpakaian yang rapi, dan menjalin silaturahmi dengan baik pada pedagang.¹⁵¹

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Nisyah¹⁵² bahwa memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, memberikan kemudahan dalam pencairan pembiayaan, dan menggunakan sistem jemput bola atau terjun langsung ke lapangan dalam melakukan transaksi dengan nasabah.

Solusi kendala eksternal yang kedua yaitu meningkatkan teknik pemasaran. Dengan cara memberikan sosialisasi tentang sistem keuangan syariah. Pihak lembaga harus memberikan sosialisasi tentang sistem keuangan syariah. Dengan cara memperbanyak penyebaran brosur dimana masyarakat bisa mengetahui keberadaan BMT sebagai bahan pertimbangan terhadap masyarakat, dan menjelaskan produk-produk dari BMT beserta akad

¹⁵¹ Dirangkum dari wawancara Pak Hisbulloh selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁵² Nisyah Permatasari Tambunan, *Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir pada BMT El Munawar Medan*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Skripsi tahun 2019

yang digunakan, memberikan gambaran perbedaan BMT dengan rentenir, dan memberikan informasi tentang aplikasi *mobile* UGT.¹⁵³

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurus¹⁵⁴ dimana Ia menjelaskan bahwa upaya BMT untuk memberi penyuluhan dan sosialisasi tentang BMT sudah dilakukan sejak BMT berdiri, baik melalui ceramah, brosur, ataupun dalam bentuk mendatangi para pedagang melalui marketing BMT dengan menjelaskan BMT dan produk-produknya. Selain itu juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang dampak negatif penggunaan jasa rentenir yang jelas mengandung riba dan solusi alternative masyarakat dengan hadirnya BMT yang mempunyai badan hukum yang jelas dan terhindar dari praktik ribawi.

Solusi dari kendala eksternal yang ketiga adalah memonitoring anggota secara berkala. Dengan cara melakukan pemantauan kepada anggota secara berkala, memantau perkembangan usaha yang dimiliki oleh anggota, dengan melihat karakter anggota, faktor ekonomi, dan kapasitas pengembalian.¹⁵⁵

¹⁵³ Dirangkum dari wawancara Bapak Ishom selaku Ketua Cabang Pembantu BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

¹⁵⁴ Nurus Shoba Aristha, *Peran Koperasi BMT Al Fithrah Mandiri Syariah dalam Mereduksi Praktik Rentenir di Masyarakat Kecamatan Kenjeran Surabaya*, (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), Skripsi tahun 2018

¹⁵⁵ Dirangkum dari wawancara Pak Anwar selaku AOSP BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar pada Tanggal 5 Desember 2019 di Kantor BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisyah¹⁵⁶ bahwa solusi melakukan pemantauan pada anggota terkait dengan perkembangan usaha yang dijalankan, karakteristik anggota pembiayaan, faktor ekonomi anggota, dan kemampuan pengembalian pembiayaan.

¹⁵⁶ Nisyah Permatasari Tambunan, *Peranan Baitul Maal Wattamwil dalam Mengatasi Dampak Negatif Praktek Rentenir pada BMT El Munawar Medan*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), Skripsi tahun 2019